

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Secara sederhana bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.

Aktivitas perbankan yang utama adalah menghimpun dana dari masyarakat luas berupa kegiatan *funding* dan *lending*. Kegiatan *funding* adalah kegiatan menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan sedangkan kegiatan menyalurkan dana ke masyarakat dalam bentuk kredit disebut *lending*. Dalam kegiatan *funding*, bentuk simpanan yang ditawarkan oleh bank diantaranya adalah giro, tabungan, dan deposito. Atas simpanan tersebut pihak bank memberikan balas jasa berupa bunga. “*Sumber dana yang berasal dari simpanan deposito pada umumnya tingkat suku bunganya sangat tinggi dibanding dengan sumber dana lainnya seperti tabungan dan giro*” (Slamet,2006:80).

Pada umumnya kegiatan suatu bank terkonsentrasi pada bidang perkreditan. Melalui kegiatan perkreditan ini bank memperoleh pendapatan

berupa bunga kredit yang merupakan imbal balik atas kredit yang diberikan kepada nasabah.

Bank Indonesia selaku otoritas moneter bertugas untuk mengatur jumlah peredaran uang di masyarakat. Tingkat inflasi juga sangat berhubungan dengan jumlah uang yang beredar di masyarakat karena tingkat inflasi mengalami peningkatan akibat kebijakan pemerintah menaikkan BBM maka salah satu langkah yang dilakukan oleh Bank Indonesia untuk mengendalikan laju inflasi adalah dengan menaikkan tingkat suku bunga.

Adanya kenaikan tingkat suku bunga pada perbankan akan mempengaruhi peran intermediasi dunia perbankan dalam perekonomian Indonesia. Naiknya tingkat suku bunga akan diikuti oleh naiknya suku bunga simpanan dan suku bunga pinjaman pada bank konvensional, sehingga orang akan cenderung untuk menyimpan dananya di bank konvensional daripada bank syariah karena bunga simpanan di bank konvensional naik yang pada akhirnya tingkat pengembalian yang akan diperoleh oleh nasabah penyimpan dana akan mengalami peningkatan. Jenis simpanan yang ditawarkan bank kepada masyarakat adalah giro, tabungan, dan deposito, atas simpanan tersebut pihak bank memberikan balas jasa berupa bunga.

Untuk menentukan tinggi rendahnya suku bunga yang dibayarkan kepada masyarakat atas simpanan merupakan suatu masalah bagi perbankan, karena hal ini dikaitkan dengan penetapan tingkat bunga kredit. Penetapan suku bunga merupakan urat nadi bagi setiap bank, karena kesalahan dalam penetapan suku bunga maka akan berdampak negatif bagi bank tersebut. Bila suatu bank terlalu tinggi menetapkan tingkat suku bunga simpanan

masyarakat, maka bank tersebut akan membayar biaya dana yang terlalu tinggi dari yang seharusnya. Demikian juga, terlalu rendahnya tingkat suku bunga simpanan masyarakat yang ditetapkan bank, maka bank tersebut akan kesulitan untuk menghimpun dana masyarakat.

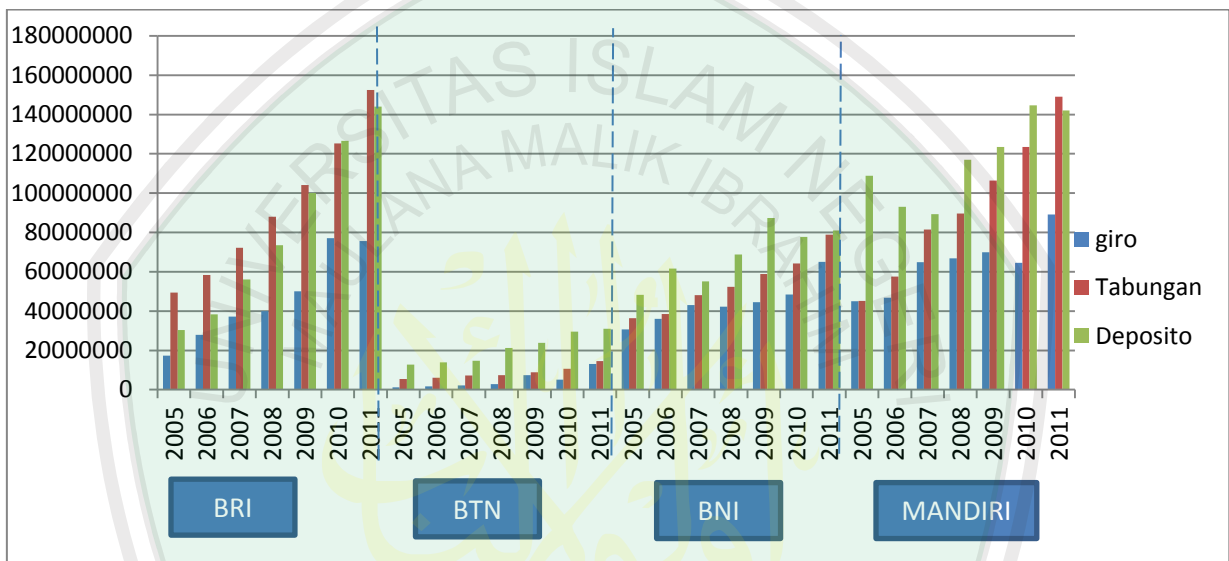
Dalam menarik minat masyarakat untuk menyimpan uang di bank, faktor penting yang diperhatikan adalah penentuan harga yaitu bunga. Besarnya bunga yang ditawarkan untuk simpanan akan berpengaruh terhadap bunga pinjaman dan hal ini juga mempengaruhi keuntungan bank karena pendapatan bank yang utama diperoleh dari selisih antara bunga pinjam dengan bunga simpan.

Bedasarkan penjelasan di atas maka biaya atau beban bunga dalam istilah bank disebut biaya dana atau *cost of fund*. *Cost of fund* merupakan biaya dana yang harus dikeluarkan oleh pihak bank untuk memperoleh sejumlah dana tertentu dari nasabah baik giro, tabungan, dan deposito. Besarnya *cost of fund* tergantung dari seberapa besar bunga yang ditetapkan untuk memperoleh dana melalui simpanan. Semakin besar atau mahal suku bunga yang dibebankan, maka semakin tinggi biaya dananya. Tingkat suku bunga yang dibayar oleh bank kepada deposan sangat menentukan dalam perhitungan biaya dana. Manurung Mandala dalam penelitiannya (2004:150), berpendapat bahwa perubahan tingkat bunga akan mempengaruhi biaya dana (*cost of fund*) maupun pendapatan bunga (*interest income*) bank.

Sumber dana perbankan sebagian besar dihimpun dari dana masyarakat dan merupakan sumber dana yang paling diandalkan oleh bank. Hampir 80% sampai 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank

merupakan dana pihak ketiga baik dari pemerintah, dunia usaha maupun masyarakat pada umumnya, sedangkan sisanya merupakan modal sendiri dan cadangan modal. Dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat biasanya dalam bentuk giro, tabungan dan deposito.

Grafik 1.1
Perkembangan Jumlah Dana Pihak Ketiga Bank Persero BUMN
tahun 2005-2011

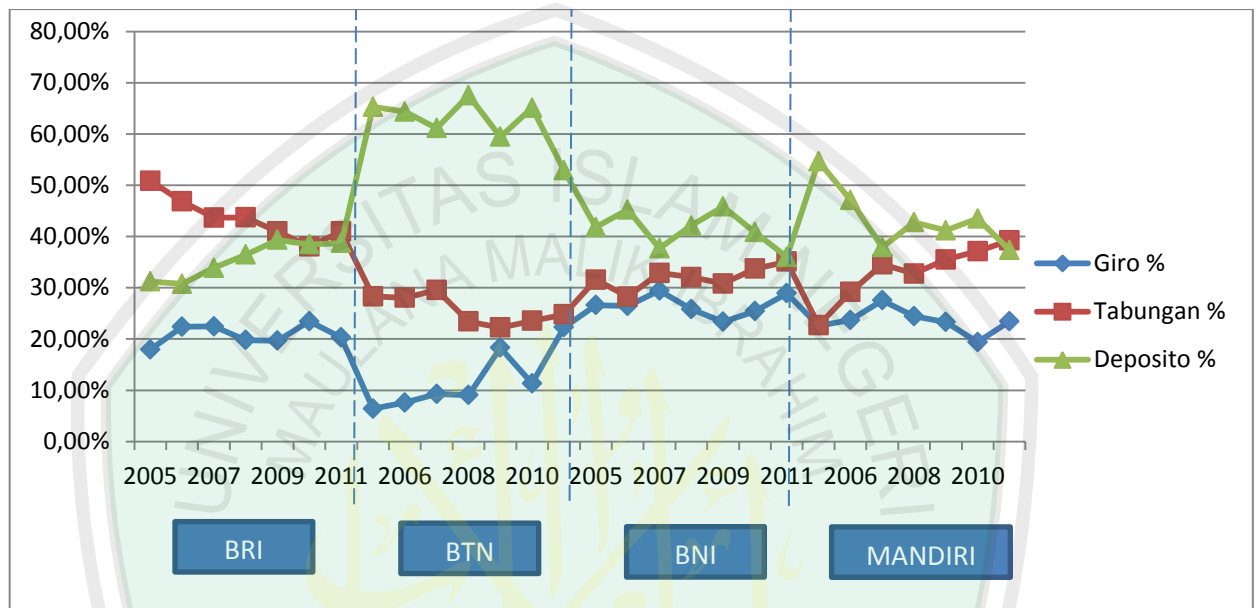


Sumber : Data Diolah Peneliti

Pada grafik 1.1, dapat dilihat pergerakan jumlah dana setiap tahunnya pada Bank Persero BUMN bahwa jumlah dana pihak ketiga tertinggi pada BRI selama 7 tahun dari tahun 2005 sampai 2011 adalah tabungan, itu berarti nasabah lebih tertarik untuk menyimpan uangnya dalam bentuk tabungan sehingga pendapatan bank atas dana simpanan pihak ketiga juga akan meningkat, sedangkan pada BTN, BNI, dan Mandiri jumlah dana tertinggi selama tahun 2005 sampai tahun 2011 adalah deposito, terlihat bahwa simpanan deposito sangat unggul dibandingkan giro dan tabungan selama tahun 2005 sampai dengan tahun 2011. Tingginya jumlah dana pihak ketiga menunjukkan aktivitas perbankan yang sangat baik

dalam menghimpun dana dari masyarakat luas berupa kegiatan *funding*. Kegiatan *funding* adalah kegiatan menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan.

Grafik 1.2
Komposisi Dana Pihak Ketiga Bank BUMN Periode 2005-2011



Sumber : Data Diolah Peneliti

Pada Grafik 1.2 dapat dilihat besarnya prosentase komposisi dana pihak ketiga Bank Persero BUMN selama periode 2005-2011. Pada grafik diatas menunjukkan bahwa komposisi dana pihak ketiga tertinggi Bank Persero BUMN adalah deposito. Sedangkan komposisi dana giro dan tabungan lebih rendah. Menurut pendapat Sidharta Djajadi (2006 : 6) dalam penelitiannya, menyatakan bahwa biaya dana dapat diminimumkan oleh bank dengan cara meningkatkan penghimpunan dana yang memiliki biaya murah, seperti giro atau tabungan.

Biaya dana (*cost of fund*) merupakan harga pokok bank dalam menentukan harga jual produknya. Dengan mengetahui besarnya biaya dana

yang sesungguhnya dikeluarkan bank, maka bank akan dapat melakukan perhitungan suku bunga kredit yang wajar sehingga bank tetap dapat memperoleh keuntungan. Pergeseran dana menyebabkan biaya dana menjadi tinggi, selain biaya dana, bank juga harus membayar biaya non bunga dan biaya lainnya. Apabila biaya ini tidak dapat diimbangi oleh kenaikan pendapatan yang sebagian besar diperoleh dari bunga kredit serta pendapatan non bunga maka laba yang akan diperoleh bank cenderung akan menurun. Menurunnya laba akan mengakibatkan tingkat rentabilitas yang akan dicapai oleh bank menjadi rendah, karena rentabilitas merupakan kemampuan dari bank untuk memperoleh laba (profit).

Penelitian Meilani pada BRI tahun 2010, menyatakan bahwa adanya pengaruh tingkat suku bunga deposito terhadap biaya dana (*cost of fund*). Teori yang ada menyatakan bahwa "*Semakin besar suku bunga yang dibebankan terhadap bunga simpanan maka semakin tinggi pula biaya dananya (cost of fund) dan sebaliknya*".

Dewi Gusti Ayu (2008), Hasil penelitian bahwa secara parsial tabungan dan deposito mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat rentabilitas (ROA dan ROE) pada Bank BRI dan BNI sedangkan secara simultan tabungan dan deposito mempunyai pengaruh signifikan terhadap rentabilitas ROA.

Sedangkan menurut Hardiansyah Pahlawan (2012), hasil penelitian bahwa seluruh variabel independen biaya dana secara simultan memiliki pengaruh yang kuat terhadap perubahan ROA. Sedangkan secara parsial dari

ketiga variabel tersebut hanya biaya dana deposito yang tidak berpengaruh secara signifikan dalam menerangkan perubahan ROA.

Pada penelitian ini penulis menetapkan bahwa untuk variabel dependennya yaitu *Rentabilitas* (ROA, NPM, ICR) dan variabel independennya yaitu *cost of fund* giro, tabungan, dan deposito. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian serta membahas masalah tersebut dalam rangka menyusun skripsi, dengan judul skripsi sebagai berikut :

“Analisis Pengaruh Cost Of Fund Giro, Tabungan dan Deposito terhadap Rentabilitas Bank Persero BUMN”

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan *cost of fund* giro, tabungan dan deposito Bank Persero BUMN selama periode 2005-2011 ?
2. Apakah *cost of fund* giro, *cost of fund* tabungan, dan *cost of fund* deposito berpengaruh secara parsial terhadap rentabilitas Bank Persero BUMN ?
3. Apakah *cost of fund* giro, *cost of fund* tabungan, dan *cost of fund* deposito berpengaruh secara simultan terhadap rentabilitas Bank Persero BUMN ?
4. Variabel mana yang lebih dominan mempengaruhi rentabilitas Bank Persero BUMN ?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1 Untuk mengetahui seberapa besar perkembangan *cost of fund* giro, tabungan, dan deposito Bank Persero BUMN selama periode 2005-2011.
- 2 Untuk mengetahui pengaruh secara parsial *cost of fund* giro, *cost of fund* tabungan, dan *cost of fund* deposito terhadap *rentabilitas* Bank Persero BUMN.
- 3 Untuk mengetahui pengaruh secara simultan *cost of fund* giro, *cost of fund* tabungan, dan *cost of fund* deposito terhadap *rentabilitas* Bank Persero BUMN.
- 4 Untuk mengetahui variabel mana yang lebih dominan mempengaruhi *rentabilitas* Bank Persero BUMN.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1 Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan pengetahuan mengenai manajemen keuangan bank khususnya masalah pengaruh *cost of fund* giro, *cost of fund* tabungan, dan *cost of fund* deposito terhadap *rentabilitas* Bank Persero BUMN.

- 2 Bagi Bank BUMN (Persero) di Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dan masukan yang membangun mengenai *cost of fund* bank dan pengaruhnya terhadap *rentabilitas*.

- 3 Bagi Peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan bahan tambahan pertimbangan dan pemikiran dalam penelitian lebih lanjut dalam bidang yang sama tentang analisis pengaruh

cost of fund giro, cost of fund tabungan, dan cost of fund deposito terhadap rentabilitas Bank Persero BUMN.

1.5 Batasan Penelitian

Untuk lebih mengarahkan pembahasan agar tidak terjadi kesimpangsiuran dalam pemecahan masalah, maka diperlukan adanya pembatasan masalah yang lebih terarah dan sesuai dengan ruang lingkup pembahasan. Pembahasan agar jelas, maka penulis membatasi pembahasan pada masalah sebagai berikut:

- 1 Penelitian ini dibatasi pada tahun 2005 sampai dengan tahun 2011.
- 2 Analisis berdasarkan data laporan keuangan yang telah tersedia tanpa mempersoalkan proses penyusunan laporan keuangan tersebut.
- 3 Biaya dana atau *cost of fund* (COF Giro, COF Tabungan, COF Deposito) dan rentabilitas (ROA, ICR, NPM).